

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan kepada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang manfaat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik sehingga memerlukan pengamatan di lapangan guna mendapatkan data yang aktual dan kontekstual. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variable penelitian saja akan tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial yang ada dalam artian penelitian juga melihat keseluruhan dari situasi pada tempat, pelaku, aktivitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Seperti yang ungkapkan oleh Sugiyono (2011: 15) menyatakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 1989: 3) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan kualitatif menurut mereka lebih menitik beratkan kepada individu dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirik dan Miller (dalam Meleong, 1989: 3) ‘mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya’.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tergantung terhadap kondisi lokasi yang akan di teliti. Penelitian

kualitatif berhubungan langsung dengan subyek penelitian yakni orang-orang, perilaku serta suasana lingkungan tempat penelitian.

Selanjutnya Sugiyono (2011: 17) “penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Menurut Sugiyono yang disimpulkan oleh penelitian bahwa penelitian kualitatif bergantung kepada pengamatan dan manusia sebagai alat atau instrument, penelitian kualitatif bersifat utuh (*holistic*) dan dinamis sesuai dengan informasi dan hasil pengamatan yang didapatkan dari subyek penelitian di lokasi penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 23) yaitu “menemukan pola hubungan yang bersifat interaksi, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna”. Berdasarkan penjelasan tersebut menurut penelitian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang berada di lokasi yang diteliti, karena sifat dari penelitian kualitatif yang utuh (*holistic*) maka hasil dari penelitian itu didefinisikan sesuai dengan kenyataan hasil pengamatan yang mendalam. Pada teori kualitatif itu bertujuan untuk menemukan teori dan kebenaran sehingga proses pada penelitian kualitatif dilakukan proses triangulasi yaitu penggabungan karena dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah kualitas dari hasil penelitian maka dari itu diperlukan beberapa teknik untuk mendapatkan hasil tersebut.

Peneliti dalam meneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan objek yang ditelitinya adalah peserta didik, maka lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif yang hasil penelitian menjabarkan apa yang ditemukan di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan melihat seberapa besar proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi

HAM dalam menumbuhkan sikap *social sensitivity*. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan

masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Danial (2009: 62) bahwa:

Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Sejalan dengan definisi diatas menurut Sukardi (2003: 162): “Metode deskriptif adalah merupakan metode peneliti yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Sedangkan menurut Arikunto (1996: 63) menambahkan bahwa “metode deskriptif merupakan situasi dan peristiwa tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dikarenakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena”.

Dari definisi mengenai metode deskriptif diatas tentunya dengan pertimbangan bahwa masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang upaya pembinaan karakter dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik di sekolah.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah utama yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Untuk mengumpulkan data maka peneliti harus dilakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang diharapkan dan memenuhi standar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, sumber, dan cara. Tempat atau lokasi pengumpulan data pada penelitian ini adalah sekolah yakni SMA Negeri 1 Margahayu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga sekolah yaitu Guru PKn SMA Negeri 1 Margahayu dan peserta didik SMA Negeri 1

Margahayu. Cara yang dilakukan dalam memperoleh data yakni melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil pra-penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan di lokasi yang akan diteliti. Latar atau lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Margahayu. Karena dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka observasi dilakukan agar mendapatkan hasil yang alamiah di SMA Negeri 1 Margahayu.

Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Nazir (1988: 65): “Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa fakta di lapangan dari gejala-gejala yang ada di SMA Negara 1 Margahayu yang akan diteliti.

Marshall (dalam Sugiyono, 2011:310) mengklasifikasikan bahwa ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut’. Berdasarkan pengertian tersebut, melalui observasi penelitian akan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang akan di amati di lokasi observasi yakni SMA Negeri 1 Margahayu.

Menurut Patton dan Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 313), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan probadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang situasi lingkungan yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 1 Margahayu. Observasi dilakukan peneliti tanpa dipengaruhi oleh konsep, pandangan, atau teori sebelumnya. Karena dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif sehingga peneliti dilakukan untuk menemukan teori baru. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Margahayu dengan memperhatikan setiap perilaku peserta didik, proses KBM di kelas, kegiatan peserta didik di luar kelas dan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler peserta didik yang ada agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Pada dasarnya observasi dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai subyek yang akan diteliti. Basrowi dan Suwandi (2008: 127) mengemukakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari beberapa

narasumber. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara ini didasari oleh keingintahuan peneliti sebagai pengetahuan atau keyakinan pribadi. Maksud diadakannya wawancara ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1958: 266, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 127) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian kualitatif yang dipilih peneliti selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak didapat ketika melakukan observasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui pesawat telephone atau *face to face* (tatap muka).

Wawancara dilakukan *face to face* (tatap muka) karena dapat langsung melihat situasi dan kondisi narasumber ketika memberikan informasi dan data yang terkumpul lebih faktual dan akurat. Wawancara yang dilakukan melalui pesawat telephone dilakukan ketika narasumber tidak dapat memberikan informasi secara langsung dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk narasumber melakukan wawancara secara tatap muka. Informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara terkadang bias atau semu. Maka dari itu peneliti jangan memberikan pertanyaan yang bias pula.

Ketika hasil wawancara dianggap bias, maka penelitian perlu melakukan wawancara kembali kepada narasumber lama ataupun baru karena dalam penelitian kualitatif itu bersifat dinamis, maka wawancara yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam satu waktu. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utamanya dilakukan dengan melakukan teknik observasi dan wawancara.

Pada intinya teknik wawancara dilakukan oleh peneliti guna dapat memberikan informasi yang tidak didapat ketika melakukan observasi karena wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa subjek di SMA Negeri 1 Margahayu, yaitu:

- a. Guru PKn SMA Negeri 1 Margahayu
- b. Perwakilan peserta didik SMA Negeri 1 Margahayu

### 3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, studi literatur merupakan alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data teoritis yang mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukkan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai catatan peristiwa ketika peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambar. Sugiyono (2010: 329) “dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu yaitu berupa:

- a. Silabus guru PKn di SMA Negeri 1 Margahayu
- b. RPP guru PKn di SMA Negeri 1 Margahayu
- c. Kegiatan ekstra kulikuler SMA Negeri 1 Margahayu
- d. Photo kegiatan KBM di kelas
- e. Photo kegiatan siswa di luar kelas
- f. Photo siswa yang melakukan sikap *social sensitivity*

Sugiyono (2011: 329) mengemukakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang

lain seperti yang diungkapkan Arikunto (2006: 231) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi tidak begitu sulit karena objek yang diamati adalah benda mati sehingga jika terdapat kekeliruan sumber data masih tetap. Peneliti dapat memilih apa saja yang dapat dijadikan dokumentasi dalam penelitiannya. Dokumentasi yang dijadikan bukti oleh peneliti itu berupa Silabus dan RPP mata pelajaran PKn, foto proses KMB di kelas, dan foto kegiatan ekstra kulikuler.

Menurut Moleong (1989: 176-177) “dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dalam penelitian kualitatif itu dimanfaatkan sebagai alat untuk menguji dan menafsirkan kesesuaian data yang diperoleh dengan fakta di lapangan. Teknik dokumentasi ini selain berupa tulisan, gambar, film, juga dapat berupa rekaman suara (*record*). Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 1989: 177), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut:

- 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai ‘bukti’ untuk suatu pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Dokumen dipilih sebagai keabsahan data atau kesesuaian antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada di lapangan. Dokumen seperti Silabus dan RP mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Margahayu dipilih untuk menyesuaikan antara rencana yang dibuat oleh guru dengan proses KMB di kelas. Catatan kegiatan ekstra kulikuler dan photo kegiatan peserta didik di luar kelas dipilih untuk menyesuaikan antara hasil wawancara dengan fakta dari data tersebut.

Ayu Shintawati, 2015

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MATERI HAM DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK: (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen pribadi menurut Meleong (1989: 177) adalah “catatan atau karamang seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan”. Sedangkan maksud pengumpulan dokumen pribadi menurut Meleong (1989: 177) adalah “untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian”. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang secara tertulis tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan penelitian selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu guna memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dalam proses penelitian.

### C. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dapat menjawab rumusan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, literatur). Sugiyono (2011: 333) “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus hingga jenuh”. Karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik analisis data dilakukan untuk memperoleh hipotesis yang bersifat kualitatif.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka data tersebut perlu segera diolah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Arikunto (2006: 235) “di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis*”. Teknik analisis data sering disebut pula sebagai teknik pengolahan data. Selanjutnya Sugiyono (2011: 335) “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.” Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan teknik pengolahan atau analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan dari hasil teknik pengumpulan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu sebab sifat dari kualitatif yaitu untuk menemukan hipotesis, maka teknik analisis data ini bertujuan untuk mengolah data menjadi sebuah hipotesis.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 334) menyatakan:

Data analysis is *critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluation.* Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data dari hasil penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Margahayu disusun secara sistematis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara guna untuk memahami hubungan dan konsep dalam data yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu hipotesis.

Selanjutnya Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 335) menyatakan:

*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its part, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns.* Analisis dalam jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 335) menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data yaitu dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Margahayu dan diuji dengan melakukan teknik triangulasi untuk dapat mencari pola yang kemudian pola tersebut dikembangkan untuk menjadi sebuah hipotesis sehingga menghasilkan data yang valid yang dapat dipahami dan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2011: 335) “bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis

Ayu Shintawati, 2015

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MATERI HAM DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK: (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”. Menurutnya apabila hipotesis dari hasil penelitiab dapa diterima kebenarannya maka hiotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi teori.

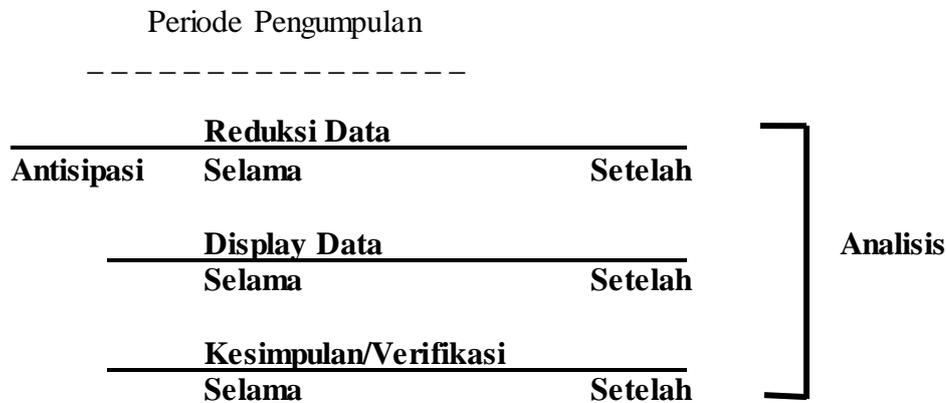
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selam di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dala hal ini Nasution (Sugiyono, 2010; 336) menyatakan:

Analsis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan. Proses analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data di lapangan dalam hal ini yaitu SMA Negeri 1 Margahayu. Proses analisis data dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Proses analisis data sebelum di lapangan dilakukan ketika penelitian melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Margahayu untuk menenukan fokus penelitia.

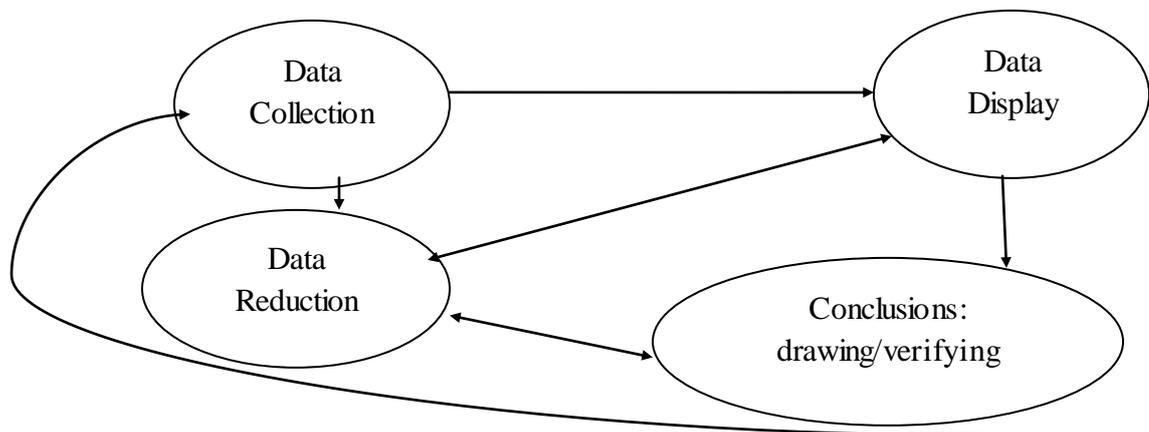
Sugiyono (2011:336) “...namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dam akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan”. Fokus penelitian sebelum di lapangan bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian melakukan penelitian selama berada di lapangan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 337) mengemukakan ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga satanya sudah jenuh’. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif (langsung) dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapatkan jenuh. Menurut Sugiyono (2011: 337) “aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reducyion*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*”. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah:



**Bagan 3.1 Komponen dalam Analisi Data (flow model)  
Model Miles dan Huberman  
Sumber: Sugiyono (2011)**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah penelitian melakukan pengumpulan data, maka penelitian melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Bagan 3.2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive model)  
Model Miles dan Huberman  
Sumber: Sugiyono (2011)**

## 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok dari kegiatan keseluruhan yang diamati oleh peneliti SMA Negeri 1 Margahayu. Sugiyono (2011: 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Mereduksi data dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai subyek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (2011: 339) “dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan”. Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan segala sesuatu yang berada di lokasi peneliti yaitu SMA Negeri 1 Margahayu untuk menemukan tujuan dalam rencana penelitian tersebut. Dalam mereduksi data diperlukan proses berfikir sensitive agar dapat peka terhadap perubahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Margahayu sebagai lokasi peneliti sehingga data-data yang diperoleh dapat berkembang menjadi sebuah teori.

## 2. Penyajian Data

Proses selanjutnya setelah data direduksi, yaitu mendisplay data. Mendisplay data yaitu berupa uraian singkat mengenai hasil temuan di lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu yaitu menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat atau berupa bagan hubungan sebab-akibat.

Sugiyono (2011:341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 341) mengemukakan:

*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dari pengertian di atas disimpulkan dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau kata-kata dari penelitian mengenai keadaan di SMA Negeri 1 Margahayu. Sugiyono (2011: 341) menyatakan “dengan melakukan display data, maka akan mempermudah peneliti

Ayu Shintawati, 2015

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MATERI HAM DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK: (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutna berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Penyajian data selain berupa teks naratif dapat juga berupa grafik dan matrik.

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 341) “selanjutnya disarankan, dalam melakukan display daa, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”.

Tujuan peneitian data ini adalah untuk mempermudah penelitian dalam menguraikan data yang telah diperoleh dan kesesuaian data dengan teori yang ada. Apabila hasil yang diperoleh di SMA Negeri 1 Margahayu menunjukkan kesesuaian antara teori dengan keadaan di SMA Negeri 1 Margahayu, maka data yang diperoleh akan dapat berkembang menjadi hipotesis, Sugiyono (2011: 342) menyatakan:

Bila setelah memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan ealu didukung oleh data pada saatn dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan oeh penelitian mendapatkan penguatan dari hasil data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian maka hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi teori yang *grounded*.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi atau nama lain *conclusion drawing* yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah dan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Sugiyono (2011: 345) mengemukakan “kesimpulam awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya”. Ketika peneliti melakukan penarikan kesimpulan ternyata didapatkan data yang kurang mendukung, maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali hingga mendapatkan data yang mendukung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berubah-ubah maka dari itu perlu dilakukan

pengumpulan data kembali ketika data yang diperoleh tidak cukup mendukung teori yang ada.

Sugiyono (2011: 345) “tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan apabila penarikan kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya Sugiyono (2011: 346) mengemukakan “kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Maka dalam penelitian kualitatif, selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu diharapkan dapat menemukan teori baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

## **D. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Margahayu JL. K.H. Wahid Hasim No.378 Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan alasan-alasan berikut:

- a. SMA Negeri 1 Margahayu merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki kualitas cukup baik
- b. SMA Negeri 1 Margahayu termasuk kelas favorit karena termasuk sekolah yang berada pada tingkat (cluster) pertama di tingkatan-tingkatan sekolah di Kabupaten Bandung.
- c. SMA Negeri 1 Margahayu dikenal cukup berpartisipasi aktif terhadap permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
- d. SMA Negeri 1 Margahayu memiliki guru PKn yang dikenal sangat kreatif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan sikap *social sensitivity* terhadap peserta didik.

- e. SMA Negeri 1 Margahayu memiliki kesiswaan yang sangat menerapkan partisipasi sosial seperti *social sensitivity* terhadap permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
- f. SMA Negeri 1 Margahayu berlokasi di pinggir jalan dan tidak jauh dari pemukiman warga sehingga mereka bisa melihat permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat dan bisa mengkajinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didalam kelas.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sample penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 300) mengemukakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Jadi subyek dalam penelitian ini ditunjukan peneliti terhadap orang-orang yang dianggap memiliki wawasan lebih terhadap *social sensitive* yang tinggi.

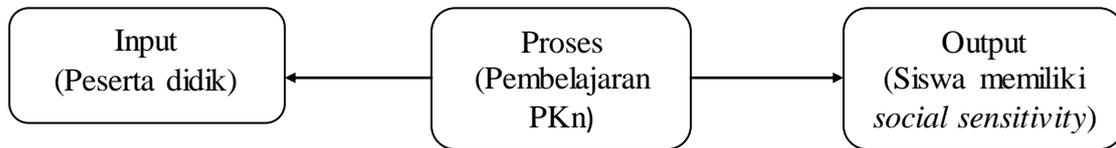
Subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Margahayu.
- b. Guru PKn SMA Negeri 1 Margahayu
- c. Perwakilan peserta didik SMA Negeri 1 Margahayu.

## E. Paradigma Penelitian

Pada dasarnya paradigma penelitian kualitatif melihat pada kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variable penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial yang ada dalam artian peneliti juga melihat situasi pada tempat, pelaku, aktivitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian kualitatif dilakukan secara rutin dan intensif serta peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan mencatat semua kejadian yang berada di lapangan. Dalam mengumpulkan data dan fakta di lapangan, peneliti dibantu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi dalam menggumpulkan data tersebut.

Paradigma penelitian dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.3 Input – Proses – Output Penelitian Kualitatif**

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik yang menjadi input dengan diberikan tindakan melalui proses KBM Pendidikan Kewarganegaraan di kelas maka akan menghasilkan output yaitu peserta didik yang memiliki karakter *social sensitivity*.